



Beauty Training and Financial Management Empowerment for KWT Sewagati Members

Pemberdayaan Pelatihan Kecantikan Dan Manajemen Keuangan Bagi Anggota KWT Sewagati

**Rochmad Bayu Utomo^{*1}, I Gusti Ayu Agung Mas Andriani Pratiwi², Septhia Fadhilla Nurkhasanah³,
Desak Putu Putri Maharani⁴**

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta, ²Universitas Tabanan

E-Mail: bayu@mercubuana-yogya.ac.id

*Makalah: Diterima 23 April 2026; Diperbaiki 15 Mei 2026; Disetujui 23 Mei 2026
Corresponding Author: Rochmad Bayu Utomo*

Abstract

Empowering housewives is a crucial strategy for supporting the household economy in Indonesia post-Covid-19. The pandemic has led to decreased income due to job losses and reduced economic activity. By improving skills, access to capital, and business opportunities, housewives can increase family income sources. Programs such as entrepreneurship training, access to digital marketplaces, and micro-capitalization help build independent businesses. This increases family economic resilience and national recovery through MSMEs. In the Pasekan Lor hamlet, the majority of housewives act as household managers with free time but lack skills. This situation opens up opportunities for empowerment and financial independence for housewives. The Community Service Program (PKM) activity for housewives in the Pasekan Lor RT 04 Pasekan Lor neighborhood, Balecat, Gamping, Yogyakarta, aims to change the mindset of housewives towards entrepreneurship, specifically in the beauty sector, particularly makeup, to improve welfare. The economic empowerment.

Keyword: Beauty training; Entrepreneurship; Financial management

Abstrak

Pemberdayaan ibu rumah tangga menjadi strategi krusial menopang ekonomi rumah tangga pasca Covid-19 di Indonesia. Pandemi menyebabkan penurunan pendapatan akibat kehilangan pekerjaan dan menurunnya aktivitas ekonomi. Dengan meningkatkan keterampilan, akses modal, serta peluang usaha, ibu rumah tangga dapat menambah sumber penghasilan keluarga. Program seperti pelatihan kewirausahaan, akses marketplace digital, dan permodalan mikro membantu membangun usaha mandiri. Ini meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga dan pemulihan nasional melalui UMKM. Di padukuhan Pasekan Lor, ibu rumah tangga mayoritas berperan sebagai pelaksana urusan rumah tangga yang memiliki waktu luang, namun kurang memiliki keterampilan. Kondisi ini membuka peluang pemberdayaan untuk kemandirian finansial bagi ibu rumah tangga. Kegiatan PkM untuk Ibu-ibu PKK RT 04 Pasekan Lor, Balecat, Gamping, Yogyakarta, bertujuan merubah pola pikir ibu rumah tangga dalam berwirausaha yang diarahkan di bidang kecantikan, khususnya tata rias, untuk meningkatkan kesejahteraan. Pemberdayaan ibu rumah tangga dalam bidang ekonomi menjadi indikator kesejahteraan, yang direalisasikan dalam bentuk via Kelompok Usaha Bersama (KUB).

Kata Kunci: Pelatihan Kecantikan; Wirausaha; Manajemen keuangan

1. Pendahuluan

Perubahan sosial dan ekonomi yang begitu cepat menuntut setiap keluarga untuk memiliki keterampilan dalam mengatur dan mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki. Pemberdayaan ekonomi rumah tangga serta manajemen keuangan keluarga menjadi sangat relevan bagi kesejahteraan keluarga (Wifasari et al., 2025). Kesejahteraan dapat didefinisikan sebagai kondisi di mana kebutuhan dasar manusia terpenuhi dengan baik, termasuk kesehatan, pendidikan, dan keamanan, sehingga menciptakan kehidupan yang layak dan memuaskan (Wahyuningsih et al., 2025). Dalam hal ini pemberdayaan perempuan merupakan proses strategis yang dirancang secara sadar untuk meningkatkan kapasitas individu maupun kelompok perempuan, sehingga mereka mampu mencapai kemandirian yang lebih tinggi serta keberdayaan penuh dalam menjalankan berbagai peran sosial dan ekonomi. Peran perempuan, khususnya ibu rumah tangga, saat ini tidak hanya terbatas pada wilayah domestik, tetapi juga semakin aktif berkontribusi dalam kegiatan ekonomi produktif (Susanto et al., 2026). Memberdayakan

perempuan dalam sektor industri rumahan memerlukan penciptaan lingkungan kondusif melalui stimulasi motivasi, peningkatan kesadaran potensi diri, serta penyediaan akses terhadap peluang yang memperkuat proses pemberdayaan. Salah satu cara efektif untuk memberdayakan perempuan adalah melalui pelatihan sebagai bagian dari pendidikan nonformal, yang menjadi strategi kunci dalam meningkatkan kapasitas perempuan melalui pengembangan keterampilan, sikap, serta pengetahuan yang bersifat aplikatif (Nadia, 2025).

Pelatihan dan pemberdayaan masyarakat ini juga difokuskan pada kelompok wanita tani sebagai target utama. Kelompok Wanita Tani (KWT) di berbagai daerah memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan pertanian skala rumah tangga, pengolahan hasil pertanian, serta pengembangan usaha produktif berbasis sumber daya lokal (Ngingang et al., 2025). Melalui pendekatan ini, kelompok wanita tani tidak hanya memperoleh pengetahuan teknis, tetapi juga dibekali dengan sikap inovatif dan jiwa wirausaha, yang pada akhirnya memperkuat peran perempuan dalam pembangunan pedesaan yang berkelanjutan. Ketika keluarga memiliki ekonomi yang kuat, mereka biasanya memiliki standar hidup yang lebih tinggi, akses yang lebih baik ke layanan kesehatan, pendidikan, dan peluang ekonomi yang lebih luas (Wijaya, 2024).

Kelompok Wanita Tani (KWT) Sewagati merupakan salah satu dari beberapa kelompok wanita tani yang ada di Pasekan Lor RT 04, Balecatur, Gamping, Yogyakarta, komunitas ini beranggotakan Ibu-ibu PKK yang memiliki peran aktif dalam bidang pertanian dan pemberdayaan ekonomi. Secara umum, mayoritas ibu rumah tangga anggota KWT Sewagati berasal dari keluarga petani yang bergantung pada hasil pertanian sebagai sumber utama pendapatan. Namun, ketidakstabilan harga hasil panen, faktor cuaca, serta minimnya sumber pendapatan alternatif sering kali menjadi tantangan bagi kesejahteraan mereka. Selain itu, banyak dari mereka belum memiliki keterampilan di luar sektor pertanian yang dapat digunakan untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Adanya tantangan ekonomi yang semakin kompleks, membuat anggota KWT Sewagati harus berupaya lebih untuk melakukan diversifikasi usaha agar kesejahteraan anggota dapat meningkat (Wifasari et al., 2025). Salah satu potensi usaha yang dapat dikembangkan adalah usaha dalam bidang kecantikan. Keterampilan kecantikan dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan pemberdayaan ibu rumah tangga untuk menopang ekonomi keluarga. Beberapa studi mengungkapkan bahwa pelatihan tata kecantikan mampu meningkatkan kompetensi kerja serta memfasilitasi peserta untuk meraih kemandirian finansial (Wahyudi, R. and Pradana, 2023). Tak hanya itu, pelatihan ini juga memperkaya dimensi psikologis perempuan lewat peningkatan rasa percaya diri saat proses pembelajaran dan praktik (Darmawan et al., 2024) serta mendukung penyesuaian keterampilan mereka dengan tuntutan industri jasa kecantikan yang dinamis (Fajar Sukma Erlangga, 2024).

Saat ini, perhatian kaum perempuan terhadap kecantikan semakin meningkat. Di era modern ini, penampilan fisik menjadi prioritas utama. Oleh sebab itu, banyak perempuan yang bersemangat merawat diri dengan mempelajari teknik merias wajah serta menjaga kesehatan kulit. Makeup tidak hanya mempercantik mereka, tapi juga meningkatkan rasa percaya diri seiring mengikuti tren gaya hidup kekinian (Fauziah, 2023). Pelatihan kecantikan menjadi pilihan yang relevan bagi ibu rumah tangga untuk meningkatkan pendapatan karena memberikan peluang usaha yang fleksibel dan dapat dijalankan dari rumah. Peranan perempuan sebagai ibu rumah tangga sangatlah menentukan karena harus menjaga, memelihara dan melaksanakan peranannya, baik sebagai pengatur dan pengurus rumah tangga keluarga (Nadia Zulva, 2025). Sebagai ibu rumah tangga, mereka memiliki tanggung jawab utama dalam mengurus keluarga, sehingga sulit bagi mereka untuk bekerja di luar rumah dengan jam kerja tetap. Dengan keterampilan kecantikan seperti tata rias, perawatan wajah, dan hair styling, mereka dapat membuka usaha sendiri dengan sistem janji temu atau menerima pelanggan di rumah, tanpa harus meninggalkan kewajiban domestik. Fleksibilitas ini memungkinkan mereka untuk tetap produktif sekaligus menjalankan peran dalam keluarga. Selain itu, usaha di bidang kecantikan dapat dimulai dengan modal awal yang relatif terjangkau. Berbeda dengan bisnis lain yang membutuhkan investasi besar, bisnis kecantikan bisa dimulai dengan peralatan dasar dan produk kosmetik yang sesuai dengan layanan yang ditawarkan. Seiring waktu, modal dapat ditingkatkan dari keuntungan yang diperoleh, sehingga bisnis bisa berkembang secara bertahap tanpa memerlukan pinjaman besar. Modal yang rendah tetapi dengan potensi keuntungan yang besar menjadikan pelatihan kecantikan sebagai langkah strategis dalam meningkatkan kemandirian ekonomi ibu rumah tangga.

Tingginya permintaan akan jasa kecantikan juga menjadi alasan utama mengapa pelatihan ini relevan. Saat ini, kebutuhan akan perawatan kecantikan semakin meningkat, baik untuk keperluan sehari-hari maupun acara khusus seperti pernikahan, wisuda, dan pesta. Memiliki keterampilan kecantikan juga membantu meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian finansial bagi ibu rumah tangga. Melalui sumber penghasilan sendiri, ibu rumah tangga dapat lebih berperan dalam pengambilan keputusan ekonomi keluarga dan merasa lebih mandiri. Salah satu parameter untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga adalah pemberdayaan perempuan dalam sektor ekonomi. Penguatan ekonomi keluarga tidak hanya meningkatkan kesejahteraan individu, tetapi juga berperan krusial dalam memajukan kesehatan serta kestabilan sosial-ekonomi secara keseluruhan. Selain itu, keterampilan ini juga membuka peluang untuk mengembangkan usaha lebih lanjut, misalnya dengan menjual produk kecantikan atau mengajarkan keterampilan yang mereka miliki kepada orang lain. Dengan berbagai manfaat ini, pelatihan kecantikan menjadi strategi pemberdayaan yang efektif untuk membantu ibu rumah tangga mencapai kesejahteraan ekonomi yang lebih baik di dukung dengan implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam pelatihan kecantikan dan manajemen keuangan usaha bagi ibu rumah tangga untuk meningkatkan

efisiensi, efektivitas, dan daya saing usaha mereka. Di era digital yang semakin berkembang pesat ini, kebutuhan akan peningkatan keterampilan dan kemandirian ekonomi keluarga menjadi hal yang penting (Rismawati, 2025). Dengan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan, ibu rumah tangga dapat menjangkau pasar di sekitar mereka dan mendapatkan pelanggan tetap, yang pada akhirnya membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Pelatihan kecantikan yang dimaksud dalam pengabdian ini adalah memberi keterampilan ibu-ibu yang tergabung dalam KWT Sewagati dalam hal melakukan tata rias dan tata rambut.

Pelatihan selanjutnya yang akan dilaksanakan selain pelatihan kecantikan adalah pelatihan manajemen keuangan usaha. Keterlibatan nilai-nilai kolektif pada program pelatihan, misalnya pengelolaan usaha secara bersama-sama atau pembagian sumber daya, memupuk rasa tanggung jawab sosial yang lebih tinggi di antara peserta (Novita, 2025). Pelatihan manajemen keuangan usaha dianggap penting dalam meningkatkan pemberdayaan ibu rumah tangga yang menggeluti usaha kecantikan karena membantu mereka mengelola pendapatan dan pengeluaran secara efektif, sehingga usaha dapat berkembang secara berkelanjutan.

Pemahaman yang kurang memadai tentang pencatatan keuangan, pemisahan modal usaha dan keuangan pribadi, serta perencanaan investasi, dapat membuat ibu rumah tangga yang memiliki usaha berisiko mengalami kesulitan keuangan meskipun memiliki pelanggan yang relatif banyak. Melalui keterampilan manajemen keuangan yang baik, ibu rumah tangga dapat menentukan harga jasa yang sesuai, mengontrol biaya operasional, serta mengalokasikan keuntungan untuk pengembangan usaha.

2. Metode

Metode penelitian dalam pengabdian masyarakat ini mengadopsi pendekatan Penelitian Tindakan (*Action Research*) yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui siklus identifikasi masalah, perencanaan solusi, pelaksanaan intervensi, dan evaluasi. Pendekatan ini dipilih karena bersifat partisipatif, melibatkan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Sewagati yang berlokasi di Pasekan Lor RT 04, Balecatur, Gamping, Yogyakarta. Pengabdian kepada masyarakat ini secara aktif bertujuan menghasilkan solusi praktis yang berkelanjutan untuk diversifikasi usaha di bidang kecantikan dan pengelolaan keuangan. Lokasi penelitian berada di wilayah KWT Sewagati, dengan subjek penelitian adalah anggota KWT (ibu rumah tangga petani) yang bergantung pada satu sumber penghasilan dari bertani. Prosedur dalam pengabdian masyarakat ini melalui empat tahapan yaitu:

1. Identifikasi Permasalahan Spesifik

Tahap pertama dilaksanakan pada bulan Januari, yang difokuskan pada identifikasi permasalahan secara mendalam melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Sewagati sebagai subjek utama. Observasi langsung di lapangan dilakukan guna memetakan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Salah satu permasalahan yang ditangkap oleh anggota PkM adalah masih banyaknya anggota KWT Sewagati yang bergantung pada satu sumber penghasilan, yaitu bertani sehingga seringkali menjadikan pendapatan anggota menjadi kurang stabil. Sehingga dasar pengembangan program diversifikasi usaha pada pengabdian masyarakat ini berfokus pada kecantikan dan pengelolaan keuangan yang selaras dengan potensi lokal dan keahlian tim PkM.

2. Penyusunan Rencana Solusi

Setelah permasalahan teridentifikasi, tahap penyusunan rencana solusi dirancang pada bulan Februari-Maret, mencakup perancangan modul pelatihan kecantikan dan keuangan serta validasi lanjutan dengan calon peserta secara spesifik, terukur, dan berorientasi pada pemberdayaan, dengan memanfaatkan keahlian tim PkM di bidang ekonomi, usaha kecantikan, dan akuntansi. Rencana mencakup pelatihan keterampilan kecantikan yang relevan dengan tren pasar seperti makeup artist, perawatan wajah, dan salon rumahan, serta modul manajemen keuangan usaha yang meliputi pencatatan sederhana, strategi penetapan harga, dan pengelolaan modal awal. Untuk memastikan efektivitas, metode pembelajaran dirancang berbasis praktik langsung, termasuk simulasi layanan kecantikan, studi kasus keuangan riil, dan pengenalan pemasaran digital melalui platform lokal.

3. Pelaksanaan Pelatihan



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Kecantikan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan secara bertahap dan inklusif melalui empat tahap (Tahap 1–4) pada bulan Mei. Yang diawali dengan menyeleksi ibu rumah tangga dari anggota KWT yang ingin mengembangkan keterampilan berdasarkan kriteria motivasi tinggi, potensi usaha, dan kesiapan melalui formulir aplikasi serta wawancara singkat, memastikan partisipasi yang optimal. Pelatihan utama berlangsung selama empat tahap. Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara bertahap untuk memastikan peserta memahami konsep secara bertingkat dan dapat menerapkannya secara praktis.

- a) Pada Tahap Pertama, peserta diperkenalkan pada konsep dasar tata rias beserta praktik langsung.
- b) Tahap Kedua dengan pengenalan konsep dasar sanggul beserta praktiknya, di mana peserta belajar berbagai model sanggul tradisional dan modern yang mudah dibuat untuk acara sehari-hari atau pesta.
- c) Tahap Ketiga fokus pada strategi usaha kecantikan, termasuk pemasaran digital, penentuan harga kompetitif, dan pengelolaan pelanggan setia agar bisnis dapat berkembang.
- d) Tahap Keempat membahas manajemen keuangan usaha kecantikan secara mendalam, mencakup pencatatan pemasukan-pengeluaran, penganggaran modal awal, serta strategi penghematan untuk mencapai keuntungan berkelanjutan.



Gambar 2. Pelatihan Pengelolaan Keuangan

Workshop kecantikan dipimpin oleh Desak Putu Putri Maharani dan I Gusti Ayu Made Agung Mas Andriani Pratiwi sebagai narasumber berpengalaman di bidang usaha kecantikan, sementara pelatihan pengelolaan keuangan dibawakan oleh Rochmad Bayu Utomo yang memiliki latar belakang pendidikan bidang keuangan. Fasilitas pendukung seperti ruang pelatihan nyaman, peralatan kecantikan lengkap, dan modul materi disediakan, diikuti uji coba usaha nyata melalui simulasi layanan pelanggan serta mentoring selama dua minggu.

Tahap penutup mencakup penguatan jaringan dengan mendorong pembentukan kelompok usaha atau pelatihan pemanfaatan marketplace digital dengan menggunakan dompet digital dan pembayaran non-tunai, sehingga peserta dapat menerima pembayaran melalui e-wallet seperti GoPay, OVO, atau QRIS, yang mempermudah transaksi dan meningkatkan akses pasar. Pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan digital di sektor industri rumahan memungkinkan peserta tidak hanya memperoleh keterampilan tetapi juga ekosistem dukungan untuk ekspansi bisnis (Yunita, 2025). Hal ini juga melibatkan penguatan kemampuan sumber daya manusia, kemudahan akses modal, perluasan jaringan pemasaran, serta peningkatan mutu produk agar selaras dengan tuntutan pasar digital. Tanpa adanya penguatan kapasitas organisasi, potensi besar yang dimiliki oleh kelompok perempuan tani sering kali terhambat oleh pola tata kelola yang masih bersifat tradisional dan subsisten (Abdi et al., 2025).

4. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Pasca-pelaksanaan pelatihan, peserta menerima pendampingan intensif dilakukan secara berkelanjutan dari bulan Juni-Juli meliputi monitoring bulanan, mentoring individu/kelompok, dan pengukuran indikator keberhasilan guna mengaplikasikan keterampilan kecantikan dan manajemen keuangan yang telah diperoleh. Melalui program lanjutan seperti mentoring bisnis serta akses ke komunitas wirausaha untuk mendukung perkembangan usaha berkelanjutan. Monitoring dan evaluasi berkala dilakukan secara sistematis guna menyesuaikan strategi serta meningkatkan efektivitas program secara keseluruhan. Indikator keberhasilan dikategorikan menjadi jangka pendek, yaitu persentase peserta yang menerapkan keterampilan kecantikan, presentase yang mulai menerapkan prinsip manajemen keuangan dalam usaha, peningkatan keterampilan melalui uji praktik atau survei pasca-pelatihan, serta jumlah peserta yang mulai menawarkan jasa kecantikan atau produk terkait. Sedangkan indikator keberhasilan jangka panjang, meliputi peningkatan pendapatan dari usaha kecantikan atau diversifikasi lainnya, pertumbuhan jumlah usaha kecil yang dikelola peserta, peningkatan kemandirian ekonomi dan kontribusi ibu rumah tangga anggota KWT Sewagati terhadap perekonomian keluarga, dan pembentukan komunitas atau jaringan usaha kecantikan di kalangan peserta.

Pengukuran indikator ini dilakukan melalui survei, wawancara, observasi langsung, serta monitoring berkala pasca-pelatihan.

4. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan kecantikan pada anggota KWT Sewagati memberikan hasil yang menunjukkan adanya peningkatan keterampilan peserta dalam bidang tata rias wajah dan tata rambut. Selama kegiatan berlangsung, peserta mampu mengikuti setiap tahapan pelatihan dengan baik, mulai dari pengenalan alat dan bahan, teknik dasar tata rias, hingga praktik penataan rambut sederhana. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mempraktikkannya secara mandiri dengan bimbingan narasumber. Capaian ini menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik efektif dalam meningkatkan kemampuan aplikatif peserta, terutama pada kelompok ibu rumah tangga yang membutuhkan keterampilan produktif yang dapat dijalankan dari rumah.

Selain peningkatan keterampilan teknis, kegiatan ini juga menghasilkan terbentuknya kelompok bisnis kecantikan yang beranggotakan ibu rumah tangga dari KWT Sewagati. Pembentukan kelompok ini menjadi indikator penting dalam pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) kegiatan pengabdian, karena menunjukkan adanya keberlanjutan program yang tidak hanya berhenti pada pelatihan, tetapi juga mendorong peserta untuk mulai mengembangkan usaha bersama. Dari total peserta, 60% di antaranya terlibat dalam bisnis kecantikan, baik dalam bentuk minat untuk membuka jasa rias, penataan rambut, maupun sebagai bagian dari kelompok usaha yang sedang dirintis. Capaian ini mengindikasikan bahwa program berhasil membangun motivasi wirausaha dan membuka peluang ekonomi baru bagi anggota KWT Sewagati.

Tabel 1 menyajikan ringkasan hasil pelaksanaan kegiatan dan pembahasan capaian program pemberdayaan pada anggota KWT Sewagati.

Tabel 1. Capaian Program Pemberdayaan

Aspek	Hasil	Pembahasan
Peningkatan keterampilan	Anggota KWT Sewagati mampu melakukan tata rias wajah dan tata rambut secara dasar.	Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis peserta yang dapat langsung diterapkan.
IKU terkait	Terbentuk kelompok bisnis kecantikan yang beranggotakan ibu rumah tangga dari KWT Sewagati	Pembentukan kelompok ini menjadi bukti bahwa program tidak hanya meningkatkan keterampilan, tetapi juga mendorong lahirnya usaha bersama.
Capaian partisipasi	60% peserta terlibat dalam bisnis kecantikan.	Persentase ini menunjukkan adanya potensi keberlanjutan program dan minat peserta untuk mengembangkan usaha berbasis keterampilan.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelatihan kecantikan tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan peserta, tetapi juga berkontribusi dalam membangun inisiatif usaha kolektif di lingkungan KWT Sewagati. Setelah tabel ini, uraian pembahasan dapat diarahkan pada pentingnya dukungan pendampingan lanjutan, penguatan manajemen usaha, dan strategi pengembangan pasar agar kelompok bisnis kecantikan yang telah terbentuk dapat berkembang secara berkelanjutan serta memberikan manfaat ekonomi yang lebih luas bagi anggota dan keluarga.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa pelatihan kecantikan dan manajemen keuangan usaha mampu meningkatkan keterampilan, kepercayaan diri, serta pemahaman kewirausahaan ibu rumah tangga anggota KWT Sewagati. Kegiatan ini berkontribusi dalam mendorong diversifikasi sumber pendapatan keluarga, khususnya melalui usaha jasa kecantikan yang fleksibel dan berpotensi berkelanjutan yang didukung kemudahan akses terhadap produk digital, hal ini sejalan dengan penelitian (Zarfani, 2026) yang menyebutkan meningkatnya pengaruh media sosial telah mendorong banyak ibu rumah tangga untuk mengadopsi pengelolaan keuangan yang memadai. Pelatihan manajemen keuangan usaha terbukti penting dalam mendukung keberlangsungan usaha, karena membantu peserta mengelola keuangan secara lebih terstruktur dan bertanggung jawab. Selain itu, terbentuknya kelompok usaha kecantikan menjadi langkah awal dalam membangun kemandirian ekonomi berbasis komunitas. Sebagai rekomendasi, kegiatan serupa perlu dilanjutkan dengan pendampingan jangka panjang, penguatan pemasaran digital, serta dukungan akses permodalan agar usaha yang dirintis oleh anggota KWT Sewagati dapat berkembang secara optimal dan memberikan dampak ekonomi yang lebih signifikan bagi kesejahteraan keluarga.

6. Ucapan Terima kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Universitas Mercu Buana Yogyakarta atas dukungan dan fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kelompok Wanita Tani (KWT) Sewagati yang telah berpartisipasi secara aktif dan kooperatif selama seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan pelatihan, hingga pendampingan pasca pelatihan.

Selain itu, penulis mengapresiasi dukungan dari pemerintah setempat serta pihak-pihak terkait yang telah memberikan izin, bantuan, dan kerja sama sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh tim pengabdian dan narasumber yang telah berkontribusi dalam penyusunan materi, pelaksanaan pelatihan, serta pendampingan, sehingga tujuan kegiatan dapat tercapai secara optimal.

Referensi

- [1] Asti Amelia Novita, Ahmad Imron Rozuli, M. A. A. (2025). Peran Ibu Rumah Tangga Sebagai Pilar Ketahanan Keluarga. *Jurnal Manajemen Strategis Dan Inovasi*, 7(1), 18–27.
- [2] Baiq Nadia Zulva, Y. C. (2025). Peran Pendidikan Perempuan dalam Pengelolaan Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika*, 6(2), 767–774. <https://doi.org/10.29303/Goescience.v6i2.979>
- [3] Darmawan, D., Ritonga, D. C., & Haila, H. (2024). Pendekatan Learning by Doing dalam Membangun Sikap Percaya Diri Peserta Kursus Tata Kecantikan Rambut di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Prostyle Kota Bekasi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 564–568. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.2024>
- [4] Fajar Sukma Erlangga, Dwi Susilowati, M. H. B. S. (2024). Empowering Women By Strengthening The Economic Sector And Digital Marketing Through A Women's School In TambakMenjangan Village. *Dharma : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 164–176. <https://doi.org/https://doi.org/10.35309/dharma.v4i2.288>
- [5] Heri Susanto, Rosita, Yudhistira Saraswati, A. A. M. (2026). Sinergi Kelembagaan dan Teknologi Dalam Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Wanita Tani. *Surya Abdimas*, 10(2), 231–239.
- [6] M Arman Zarfani, Dwi Syawalansyah, Aulia Vina Febriana, Indrisetya Handayani, I. S. (2026). Systematic LITERATURE REVIEW : LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP SEBAGAI DETERMINAN PENGELOLAN M Arman Zarfani Aulia Vina Febriana Indrisetya Handayani. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 3(1), 998–1012. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jinu.v3i1.7921>
- [7] Muhammad Nur Abdi, Chairul Iksan Burhanuddin, Amran, Syamsuddin, Arfandi, E. T. (2025). Pelatihan Manajemen Usaha dan Pembukuan pada Kelompok Tani Wanita Persatuan di Desa Bonto Tengnga. *Intisari Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 83–90. <https://doi.org/10.58227/intisari.v3i2.338>
- [8] Nadia, P. S. (2025). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Tata Kecantikan Di UPTD SPNF SKB Ungaran. *Krepa: Kreativitas Pada Abdimas*, 7(5). <https://doi.org/10.9765/Krepa.V218.3784>
- [9] Nasya Octavia Fauziah, A. K. (2023). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kecantikan Tata Rias Wajah. *Nusantara Hasana Journal*, 3(2), 193–198. <https://doi.org/https://doi.org/10.59003/nhj.v3i2.926>
- [10] Rismawati, Nur Syifa Syaharany, Santi Aprilianti, W. S. (2025). Pemberdayaan Ibu PKK Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(204), 17–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/jms.v10i1.2521>
- [11] Wahyudi, R. and Pradana, H. (2023). Pemberdayaan UMKM Perempuan Indonesia Melalui Program Inkubasi Bisnis W20 Berbasis Digital Tahun 2022. *Pamarenda Public Administration and Government Journal*, 3(1), 35. <https://doi.org/https://doi.org/10.52423/pamarenda.v3i1.41685>
- [12] Wifasari, S., Budiyanto, F., Awaliah, A. U., & Ariwidodo, D. P. (2025). Pelatihan Ekonomi Rumah Tangga dan Manajemen Keuangan Keluarga untuk Meningkatkan Kesejahteraan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 12882–12885. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.4101>
- [13] Wijaya. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Berkelanjutan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Bagi Ibu Rumah Tangga. *SABAJAYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(5), 237–243. <https://doi.org/https://doi.org/10.59561/sabajaya.v2i05.434>
- [14] Yunita, H. (2025). Optimalisasi Potensi Industri Rumah Tangga Sebagai Penggerak Pembangunan Ekonomi: Tinjauan Literatur Pemberdayaan Masyarakat Dalam Era Digital. *Journal of Social and Economic Research*, 7(1), 1718–1731. <https://doi.org/https://doi.org/10.54783/jser.v7i1.1062>
- [15] Yusra Nginang, Rukmana Sari, A. J. T. (2025). Peningkatan Kemandirian Keuangan Kelompok Wanita Tani Melalui Pendekatan Berjejaring di Daerah Sudiang Makassar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Waradin*, 5(2), 238–245.